Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat
Volume 5 ; Nomor 1 ; Januari 2027 ; Page 53-57
Doi : https://doi.org/10.59435/gjpm.v5i1.2357
Website : https://gudangjurnal.com/index.php/gjpm
E-ISSN : 3024-8019

Strategi Pengembangan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Di SDN 1 Alosika Yang Belum Mempunyai Fasilitas Perpustakaan

Heriswanto[1]*, Akbar Hidayah[2], Lilis Agustin Tosepu[3], Indri Saputri[4], Linda[5], Wayan Deva[6], Muh. Ismail Hardin[7], Dilon Atusman Mangidi[8], Sahran[9], Fathia S.B[10], Aryana[11], Ahmad Tawakal[12]

Universitas Lakidende Unaaha
Email :* akbarjhe75@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang di lakukan oleh Mahasiswa KKN Maupun Guru SD di SDN 1 Alosika dalam Mengembangkan Minat Baca Murid-murid Sekolah Dasar yang dimana sulitnya Fasilitas Perpustakaan yang berada di SDN 1 Alosika. Metode Pengabdian ini menggunakan metode sosialisasi yang dimana dalam Pengabdian ini lebih difokuskan untuk melakukan sosialisasi mengenai pengembangan minat baca yang di gunakan berdasarkan literature yang tersedia, terutama dari Artikel-artikel yang di publikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah yang berisi teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah pengabdian. Pengabdian ini adalah untuk mengetahui "Strategi pengembangan minat baca Siswa Sekolah Dasar di SDN 1 Alosika". Setelah mengumpulkan berbagai informasi dari berbagai jurnal yang relevan, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa pengembangan alternative dalam mengembangkan minat baca siswa sekolah dasar yang efektif. Dengan cara ini dapat membantu anak-anak sekolah dasar semakin semangat membaca buku.

Kata Kunci: Minat Baca, Perpustakaan, Fasilitas

PENDAHULUAN

Di era pendidikan 4.0, minat baca siswa khususnya siswa di level sekolah dasar perlu ditingkatkan (Handayani, Adisyahputra, & Indrayanti, 2018). Era pendidikan 4.0 menjadi tantangan tersendiri tak terkecuali bagi pihak sekolah dasar dalam membentengi siswa dari dampak negatif derasnya penggunaan teknologi terutama dalam keseharian siswa. Era pendidikan 4.0 merupakan era modern dimana adanya sistem digitalisasi hampir dalam segala aspek kehidupan, tak terkecuali dalam aspek pendidikan. Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, tentunya hal tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung akan menjadi tantangan tersendiri bagi para siswa.

Pendidikan 4.0 tidak hanya berfokus pada pemanfaatan teknologi, akan tetapi minat baca siswa juga perlu ditingkatkan untuk menyongsong Pendidikan 4.0. Derasnya arus informasi dan teknologi di era pendidikan 4.0 ini berdampak pada semakin terbatasnya waktu yang dimiliki para siswa untuk membaca. Padahal, kemampuan literasi siswa dalam membaca tentunya dapat sangat diperlukan bagi siswa untuk tetap dapat mengikuti segala perkembangan terutama yang terkait dengan dunia pendidikan mereka Yuriza, Adisyahputra, & Sigit, 2018; Juhanda, & Maryanto, 2018).

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Pada saat ini sesungguhnya para siswa dihadapkan pada pada persoalan bagaimana mengatasi keterbatasan waktu dan dapat membaca dalam waktu yang relatif singkat tetapi dapat memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya (Rahmania, Miarsyah, & Sartono, 2015). Bagaimana dapat melakukan kegiatan membaca secara efektif tanpa membuang-buang waktu. Selaras dengan pernyataan tersebut, terlihat bahwa kemampuan literasi membaca sangatlah dibutuhkan para siswa seiring dengan pesatnya perkembangan informasi dan teknologi di masa sekarang ini. Hanggi (2016) menyatakan bahwa literasi membaca dapat menjadi sarana bagi siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkan di sekolah. Literasi dasar, termasuk lilterasi membaca, sudah selayaknya perlu ditanamkan sejak pendidikan dasar (Ristanto, Zubaidah, Amin & Rochman, 2017). Hal tersebut diperlukan supaya para siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam upaya mengakses informasi ataupun ilmu pengetahuan. Literasi akan mengantarkan para siswa untuk memahami suatu pesan (Hernowo, 2003). Pentingnya literasi juga dismapiakan oleh Kemendikbud (2016) bahwa budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik mempengaruhi tingkat keberhasilan dan kemampuan peserta didik untuk memahami informasi secara analitiss, kritis, dan reflektif. Pemerintah juga telah mencanangkan program Gerakan Literasi Bangsa (GLB) yang bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti anak melalui budaya literasi (membaca dan menulis).

Minat Baca sangat penting terutama bagi siswa sekolah dasar, akan tetapi berbeda dari SDN 1 Alosika Yang masih minim dalam fasilitas perpustakaan. Sehingga para siswa jarang merasakan suasana perpustakaan untuk membaca. Kondisi ini tetap di usahakan oleh pihak sekolah agar para siswanya dapat membaca buku. Pada masing-masing kelas di simpan buku pelajaran, dari kelas 1 sampai kelas 6 pada kelas menyimpan buku pelajaran agar mempunyai referensi bacaan. Akan tetapi ini sangat kurang berhasil terutama pada anak-anak sekolah dasar yang mempunyai ketertarikan sendiri untuk membaca buku, apalagi buku yang hanya membahas soal pelajaran maka para siswa akan semakin cepat bosan bahkan malas membaca. Maka dari ini di perlukan strategi yang efektif untuk membantu sekolah agar murid-murid SDN 1 Alosika Rajin membaca.

Mengangkat dari permasalahan ini, KKN Universitas Lakidende yang mengabdikan diri selama berada di Desa Alosika Kecamatan Padangguni akan membuat gerakan-gerakan yang dapat membantu para anak-anak baik itu murid-murid dari SDN 1 Alosika agar melek literasi dan menumbuhkan semangat dalam membaca buku.

METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui sosialisasi, demonstrasi, praktik membaca, serta pendampingan kepada siswa dan guru SDN 1 Alosika. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar meskipun sekolah belum memiliki fasilitas perpustakaan. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan memanfaatkan sarana dan sumber bacaan sederhana yang tersedia di lingkungan sekolah.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian. Adapun kegiatan yang dilakukan meliputi:

- Melakukan observasi awal di SDN 1 Alosika untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah, ketersediaan bahan bacaan, dan kebiasaan membaca siswa.
- Melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru terkait waktu, tempat, serta teknis pelaksanaan kegiatan.
- Mengidentifikasi kebutuhan siswa dalam pengembangan minat baca.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

- Menyiapkan materi sosialisasi mengenai pentingnya membaca dan strategi meningkatkan minat baca siswa.
- Menyiapkan bahan bacaan sederhana, seperti buku cerita anak, buku pengetahuan umum, buku pelajaran, dan bahan bacaan bergambar yang sesuai dengan usia siswa.

2. Tahap Pelaksanaan Sosialisasi

Pada tahap ini, tim pengabdian memberikan edukasi kepada siswa dan guru mengenai pentingnya membaca sebagai bagian dari proses pembelajaran. Materi disampaikan menggunakan bahasa sederhana, metode interaktif, dan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.
Materi sosialisasi meliputi:

- Pentingnya membaca dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- Manfaat membaca bagi prestasi belajar siswa.
- Cara membangun kebiasaan membaca secara rutin.
- Pemanfaatan bahan bacaan sederhana meskipun belum tersedia perpustakaan sekolah.
- Peran guru dan lingkungan sekolah dalam menciptakan budaya membaca.

Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif, tanya jawab, dan diskusi sederhana agar siswa dapat memahami materi serta terlibat aktif selama kegiatan berlangsung.

3. Tahap Demonstrasi dan Praktik Strategi Pengembangan Minat Baca

Tahap ini merupakan kegiatan inti yang berfokus pada penerapan strategi pengembangan minat baca siswa dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia. Strategi yang diterapkan antara lain:

a. Membaca 10–15 menit sebelum pembelajaran

Siswa dibiasakan membaca buku cerita atau bahan bacaan lain selama 10–15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan ini bertujuan membangun kebiasaan membaca secara konsisten.

b. Membuat pojok baca sederhana

Karena sekolah belum memiliki fasilitas perpustakaan, tim pengabdian bersama guru dapat memanfaatkan sudut kelas sebagai pojok baca. Area tersebut dilengkapi dengan buku-buku yang tersedia, alas duduk sederhana, dan tempat penyimpanan buku yang mudah dijangkau siswa.

c. Membaca cerita dan mendongeng

Tim pengabdian atau guru membacakan cerita yang menarik dan sesuai dengan usia siswa. Setelah kegiatan, siswa diajak menceritakan kembali isi bacaan, menyebutkan tokoh cerita, atau menyampaikan pesan yang diperoleh.

d. Membaca berpasangan dan membaca nyaring

Siswa melakukan kegiatan membaca secara berpasangan atau membaca nyaring secara bergiliran. Strategi ini dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri, kelancaran membaca, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi.

e. Permainan literasi

Kegiatan membaca dikombinasikan dengan permainan sederhana, seperti kuis isi cerita, tebak kata, menyusun gambar berdasarkan cerita, dan menceritakan kembali bacaan. Kegiatan ini diharapkan menjadikan aktivitas membaca lebih menyenangkan.

4. Tahap Pendampingan

Pendampingan dilakukan untuk membantu guru dan siswa menerapkan kebiasaan membaca secara berkelanjutan setelah kegiatan sosialisasi selesai. Pendampingan dapat dilakukan melalui:

- Membantu guru menyusun jadwal membaca rutin di kelas.
- Mendorong siswa memanfaatkan pojok baca sederhana.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

- Mengajak siswa menjaga dan merawat buku yang tersedia.
- Mendorong keterlibatan guru dan orang tua dalam menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
- Mengembangkan kegiatan berbagi buku atau sumbangan buku layak baca apabila memungkinkan.
- Melalui tahap ini, diharapkan kegiatan pengembangan minat baca tidak hanya berlangsung selama sosialisasi, tetapi dapat menjadi kebiasaan yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

5. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan dan perubahan awal pada minat baca siswa. Evaluasi dapat dilakukan melalui beberapa cara berikut.

Aspek evaluasi	Metode evaluasi	Indikator keberhasilan
Pemahaman siswa	Tanya jawab sebelum dan sesudah sosialisasi	Siswa mampu menjelaskan manfaat membaca
Partisipasi siswa	Observasi selama kegiatan	Siswa terlibat dalam aktivitas membaca
Ketertarikan terhadap bacaan	Pengamatan perilaku membaca	Siswa menunjukkan ketertarikan memilih dan membaca buku
Penerapan strategi	Diskusi dengan guru	Guru memiliki rencana kegiatan membaca rutin
Pemanfaatan pojok baca	Observasi fasilitas sederhana	Tersedia tempat penyimpanan dan akses bahan bacaan jika memungkinkan

Hasil evaluasi digunakan sebagai bahn refleksi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pelaksanaan kegiatan serta merumuskan langkah perbaikan untuk pengembangan budaya literasi di SDN 1 Alosika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Edukasi Literasi Baca

Dari permasalahan yang ada di sekolah mengenai minimnya perpustakaan sekolah, maka SDN 1 Alosika beserta mahasiswa KKN Unilaki mengadakan kegiatan edukasi literasi membaca kepada siswa-siwi SDN 1 Alosik kelas 4 – 6. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman kepada siswa-siswi mengenai pentingnya membaca sejak dini karena membaca sebuah wadah untuk mengetahui dunia yang lebih luas dan langkah menuju masa depan yang lebih cerah. Kegiatan ini bukan saja hanya memberikan edukasi, tetapi bagaimana para Mahasiswa KKN memberikan permainan seru dan menarik seputar literasi membaca. Maka dengan ini para siswa-sisiwi akan lebih gemar dan senang dalam membaca buku.

B. Taman Baca dan Mewarnai

Buku yang ada di masing-masing kelas merupakan buku formal untuk mata pelajaran. Bagi para siswa buku-buku tersebut di gunakan saat mata pelajaran. Ini membuat perspektif siswa bahwa buku di gunakan untuk saat-saat tertentu. Tentu ini menjadikan para siswa semakin berkurang mengenai literasinya tentang membaca, sehingga mereka mengabaikan pentingnya membaca.

Pastinya para anak-anak mempunyai selera tersendiri dalam membaca buku. Dengan sampul yang lebih berwarna, buku yang mempunyai banyak gambar di setiap lembarnya, dan bersifat buku anak-anak maka para siswa lebih senang membaca buku tersebut karena tidak monoton dan sangat ringan di baca untuk anak-anak. Maka dari itu Mahasiswa KKN Universitas Lakidende merancang agenda Taman Baca dan mewarnai agar suasana literasi membaca lebih hidup dan membantu sekolah agar peserta didknya lebih rajin membaca.

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.

Konsep daripada Taman baca dan Mewarnai ini adalah, Para siswa dan siswi SDN 1 Alosika di ajak untuk berkunjung di balai desa tepatnya di Posko Mahasiswa KKN Unilaki setelah pulang dari sekolah, untuk bersama-sama membaca buku yang di sediakan. Tentunya buku yang di sediakan ini sangat beragam dan tentunya sangat disukai anak-anak. Adapun buku yang tersedia seperti Buku Dongeng, Buku Cerita anak-anak, Buku Mewarnai, Buku legenda dan Masih banyak lagi. Semua buku ini tentunya dijamin di sukai para siswa karena modelnya yang sangat cocok untuk anak-anak dan mempunyai banyak gambar yang warnanya sangat ramai. Ini membuat para siswa lebih semangat membaca buku. Selain banyaknya anak-anak membaca, tentunya ini juga menghidupkan suasana posko KKN yang diramaikan oleh anak-anak SD dan mereka semakin mengenal dan dekat kepada Kakak-kakak Mahasiswa KKN. Tentunya taman baca ini dapat di hadiri oleh semua Siswa-siswi SD dari kelas 1 sampai kelas 6.

Selain membaca, untuk melatih motoric dan kreativita siswa, Mahasiswa KKN juga mengajak para siswa untuk mewarnai lukisan sesuai warna. Siswa mengambil lukisan yang di sukai dan mengenal isi lukisan dan diwarnai sesuai keinginan. Kegiatan mewarnai ini melatih kreativitas siswa selain membaca agar pikiran mereka bisa terefresh dan sekalian sambil untuk belajar membaca.

KESIMPULAN

Strategi dalam mengembangkan minat baca siswa tertama pada sekolah yang masih minim ruangan perpustakaannya seperti SDN 1 Alosika, yaitu dengan mengadakan Edukasi membaca dan Taman baca untuk anak-anak lebih meningkat dari segi literasi. Tentunya program ini sangat berguna terutama panduan dari Mahasiswa KKN Unilaki yang turut andil dan memberikan solusi yang terbaik. Dengan program yang di berikan ini semoga nantinya dapat meningkatkan literasi siswa terutama di SDN1 Alosika agar dapat rajin membaca dan berkreativitas. Adapun output dari kegiatan ini para siswa lebih senang dan penasaran dengan buku-buku yang disediakan sehingga dengan tidak sadar para siswa mulai rajin untuk membaca. Ini didukung juga dari ketersediaan buku yang di berikan, harus buku yang tidak monoton dan mempunyai banyak gaambar. Klasifikasi buku yang tersedia seperti Buku Dongeng, Cerika Rakyat/legenda, Buku Mewarnai dan lain-lain itu semua di gemari anak-anak karna bukunya tidak monoton.

DAFTAR PUSTAKA

Dhina Cahya Rohim dan Septina Rahmawati (2020) : Peran Literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar, Volume 6, No3, September 2020 e-ISSN : 2460 – 8475

Arum Nisma Wulanjani dan Candradewi Wahyu Anggraeni (2019) : meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar, E-ISSN : 2622 – 8815

Arum Putri Wahyu dkk, (2023) : peningkatan minat baca siswa sekolah dasar melalui pojok baca, di terbitkan pada 04 November 2023

Syafa'atu Husna dkk, (2022) : gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar, Volume 2 No 2 Agustus 2022, e-ISSN : 2775 – 5789

Ikmal Choirul Huda (2020) : peranan perpustakaan sekolah terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar, Volume 2 nomor 1 April 2020, e-ISSN : 2656 - 8071

CC Attribution-ShareAlike 4.0 License.